

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Obesitas merupakan salah satu ancaman besar dunia yang menyangkut masalah kesehatan. Di dunia, prevalensi obesitas meningkat dua kali lipat sejak tahun 1980. Menurut WHO, pada tahun 2008 terdapat 1,4 milyar orang dewasa (10% populasi orang dewasa berusia 20 tahun ke atas) memiliki berat badan lebih; 200 juta pria dan 300 juta wanita diantaranya mengidap obesitas.¹ WHO juga memperkirakan pada tahun 2015 akan ada lebih dari 1,5 milyar penduduk memiliki berat badan lebih.²

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi obesitas di Indonesia secara nasional adalah 19,1% (8,8% berat badan lebih dan 10,3% obesitas). Disebutkan bahwa terdapat 14 provinsi yang memiliki prevalensi obesitas di atas angka prevalensi obesitas nasional, salah satunya DKI Jakarta (15%).³

Jakarta sebagai Ibukota Negara RI menduduki peringkat keempat prevalensi obesitas tertinggi.³ Hasil Riskesdas 2010 mengemukakan persentase obesitas orang dewasa pada laki-laki sebesar 12,5% dan pada wanita sebesar 20%. Prevalensi obesitas tertinggi pada umumnya terdapat di perkotaan.⁴

Terdapat kesenjangan yang cukup besar antara tingkat obesitas di wilayah perkotaan dengan pedesaan. Hal itu terjadi karena adanya urbanisasi dan kemudahan mendapatkan makanan di kota, khususnya makanan tinggi lemak.^{5,6} Era globalisasi juga berperan besar pada masalah obesitas. Indonesia sebagai negara berkembang, cukup mendapat banyak pengaruh dari negara maju. Kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji, sistem komputerisasi, dan penggunaan alat-alat elektronik yang mengurangi aktivitas fisik juga berperan besar dalam masalah obesitas.⁷

WHO menyebutkan bahwa berat badan lebih dan obesitas merupakan faktor risiko kelima terhadap penyebab kematian global. Setidaknya ada sekitar 2,8 juta orang dewasa meninggal setiap tahunnya sebagai akibat dari berat badan lebih dan

obesitas, yang kemudian sering dikaitkan dengan resistensi insulin. Dari jumlah kematian yang ada, 44% diantaranya mengidap penyakit Diabetes.²

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit yang dicirikan dengan peningkatan kadar gula darah. Jenis yang paling umum terjadi adalah Diabetes Melitus Tipe 2, yang menyumbang sebesar 90% terhadap angka kejadian Diabetes. Data terakhir dari WHO menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi jumlah pasien diabetes terdapat di negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2000, WHO mencatat prevalensi diabetes di Asia Tenggara sebesar 46,9 juta penduduk, yang kemudian diproyeksikan akan meningkat menjadi 119,5 juta penduduk pada tahun 2030.^{6,8}

Sesuai perkiraan dari WHO, Indonesia yang mulanya pada tahun 1995 berada di peringkat 7 negara dengan jumlah pengidap diabetes terbanyak, pada tahun 2025 akan naik 2 peringkat menjadi peringkat 5 dengan kenaikan penderita sebesar 7,9 juta jiwa setelah India, Cina, Amerika, dan Pakistan.⁶ Pada tahun 2007, data dari Riskesdas menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki prevalensi tertinggi penyakit DM di Indonesia.

Untuk mendiagnosa DM, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan evaluasi kadar HbA1C.⁹ Dari penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan ada keterkaitan antara obesitas dan penyakit DM. Evaluasi HbA1C merupakan cara baru yang banyak digunakan untuk mendiagnosa penyakit DM. Oleh sebab itu, muncul pertanyaan bagaimanakah gambaran kadar HbA1C pada penderita obesitas.

Masalah obesitas dan DM yang mendunia mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kadar HbA1C pada penderita obesitas. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada beberapa mahasiswa obesitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran kadar HbA1C pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara?

1.3 TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS

1.3.1 TUJUAN UMUM :

Mengetahui gambaran kadar HbA1C pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.3.2 TUJUAN KHUSUS :

1. Mengidentifikasi persentase kelebihan berat badan pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
2. Mengetahui kadar HbA1C pada mahasiswa obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 BAGI PENELITI

Penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang gambaran kadar HbA1C dalam darah pada mahasiswa obesitas. Juga memberi pengalaman untuk melakukan penelitian.

1.4.2 BAGI PROFESI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai gambaran kadar HbA1C darah dalam kaitannya dengan obesitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diterapkan dalam pencegahan diabetes melitus pada penderita obesitas. Sehingga pada akhirnya pihak profesi dapat melakukan upaya promotif dan preventif dalam rangka peningkatan derajat kehidupan masyarakat.

1.4.3 BAGI PIHAK AKADEMIK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai gambaran kadar HbA1C darah dalam kaitannya dengan kasus obesitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu bagi penelitian selanjutnya.

1.4.4 BAGI MASYARAKAT :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat terutama pengidap obesitas agar dapat lebih mawas diri dalam mencegah diabetes melitus. Sehingga pada akhirnya upaya preventif dapat dilaksanakan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat tercapai.